

TRANSFORMASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR ISLAM

Ahmad Nur Ismail¹⁾, Fenti Mamluatut Tifliya²⁾, Miftakhul Khoiriyah³⁾, Irfan Tamwiffi⁴⁾, Amir Maliki Abitolkha⁵⁾

¹⁾Program Doktorat Manajemen Pendidikan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung Jawa Timur

^{2,3)}Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang Jawa Timur

^{4,5)}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel, Surabaya Jawa Timur

Email correspondence: an.ismaeel.ilginio17@gmail.com

Article History:

Received: 2021-08-12, Accepted: 2021-11-03, Published: 2021-12-03

Abstract

This study aims to describe the implementation of the transformation of learning management in Islamic Primary Schools (SDI) in the improvement of the quality of the school. The locus of this research was taken, because SDI is an Islamic educational institution that has been transformed to adopt modern management. An ethnographic approach was used in this field research with data mining techniques through observation, interviews with school principals, school representatives in the academic field, school representatives in student affairs & public relations, psychology service bureaus, teachers, and also staff at SDI. The research data is minimized and presented and analyzed to draw several conclusions. The results findings that; first, learning planning in SDI is carried out by teachers, starting from the process of preparing lesson plans (RPP), syllabus, and learning tools that are adjusted to the educational calendar and effective week; second, the organization of learning in SDI is carried out by representatives of schools in the field of curriculum, through the stage of division of responsibilities for each teacher that is relevant to the field of expertise of each teacher; third, the implementation of learning in SDI, starting with opening activities, core activities, and closing activities; fourth, monitoring and evaluation of learning is carried out by the principal through supervision activities for school representatives in the curriculum field and for subject teachers. The results of the monitoring and evaluation of the overall SDI management process have a relationship to the quality of learning and relevance to the competitiveness of quality institutions.

Keywords: Islamic Education, Transformation of learning management, Quality improvement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi transformasi manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Islam (SDI) dalam meningkatkan mutu lembaga. Locus penelitian ini diambil, karena SDI merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah bertransformasi mengadopsi manajemen modern. Pendekatan etnografi digunakan dalam penelitian lapangan ini dengan teknik penggalan data melalui observasi, wawancara kepada kepala sekolah, wakil sekolah bidang akademik, wakil sekolah bidang kesiswaan & humas, biro layanan psikologi, guru, dan juga staf di SDI. Data penelitian tersebut direduksi dan disajikan, selanjutnya dianalisis untuk beberapa kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, perencanaan pembelajaran di SDI dilakukan oleh guru, dimulai dari proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dan minggu efektif; kedua, pengorganisasian pembelajaran di SDI dilakukan oleh wakil sekolah bidang kurikulum, melalui tahap pembagian tanggung jawab bagi setiap guru yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing guru; ketiga, pelaksanaan pembelajaran di SDI, dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; keempat, monitoring dan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi terhadap wakil sekolah bidang kurikulum dan kepada guru-guru mata pelajaran. Hasil monitoring dan evaluasi terhadap keseluruhan proses manajemen di SDI, memiliki interelasi terhadap mutu pembelajaran dan relevansi bagi daya saing lembaga yang bermutu.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Transformasi Manajemen Pendidikan, Peningkatan Mutu.

PENDAHULUAN

Tantangan untuk sistem pendidikan di Indonesia adalah sekolah mengembangkan dan mempertahankan budaya kerja profesional yang kondusif dan budaya belajar yang baik guna mendukung pengembangan mutu sekolah, dengan penekanan pada peningkatan lebih dari sekadar ‘kontrol’ kualitas, melainkan upaya pada tata kelola sistem pendidikan di sekolah, yaitu penjaminan mutu di sekolah dapat memastikan bahwa peserta didik memiliki peluang belajar sebaik mungkin dengan budaya belajar yang sudah terbangun, disamping efektifitas kinerja karyawan yang menunjukkan perubahan positif bagi lembaga.

Mengutip pendapat Looney (European Institute of Education and Social Policy-EIESP) dan Clemson (European Commission) dalam bukunya “Quality Assurance for Development School” sebuah laporan kinerja Kelompok Kerja ET2020 pada Januari-Maret 2017, menegaskan bahwa laporan hasil penelitian tersebut terhadap beberapa negara di Eropa seperti Slovenia, Islandia, Rumania, Italia, Polandia, Prancis, Yunani, Siprus dan Latvia, menetapkan 8 (delapan) prinsip yang dikembangkan tentang sekolah sebagai panduan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan penjaminan mutu khususnya, dan laporan tersebut untuk memastikan sinergi produktifitas dari mekanisme penjaminan mutu internal dan eksternal (CLooney, Janet; Grainger Clemson, 2020).

Kelompok kerja ET2020 yang ditugaskan sejak tahun 2016-2018, berperan untuk meninjau dan mengevaluasi (Monev) perkembangan kebijakan yang sudah berhasil dan tumbuh berkembang, atau potensial baru yang ada di negara-negara anggota (Eropa). Kinerja ini menyangkut tata kelola sistem pendidikan sekolah yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas, inklusi dan inovasi. Mereka fokus pada kapasitas untuk perubahan sistemik di empat bidang garapan utama yang saling terkait, yaitu: (1) jaminan kualitas untuk pengembangan sekolah; (2) kontinuitas dan transisi untuk pengembangan siswa; (3) guru dan pemimpin sekolah; dan (4) jaringan dengan lembaga mitra. Prinsip-prinsip tersebut dapat diilustrasikan lebih lanjut dengan contoh-contoh pengembangan kebijakan yang berhasil dan baru muncul, atau potensial dari beberapa negara dan organisasi pemangku kepentingan di negara-negara Eropa lainnya. Delapan prinsip tersebut adalah “Consistent, professional learning communities, trust and shared responsibility, innovation support, common understanding and dialogue, networks, data capacity building, and different data for a balanced view” (CLooney, Janet; Grainger Clemson, 2018)

Ulasan terbaru oleh Leithwood dkk. dalam Geoff Berry (Berry, 1997), mengilustrasikan kompleksitas dan kedalaman penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan sekolah yang telah terjadi selama dua dekade terakhir. Ulasan tersebut mempertimbangkan sejumlah dimensi dan kerangka kerja untuk melihat proses kepemimpinan di sekolah, pentingnya para pemimpin yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan para ahli, guna mengubah budaya organisasi sekolah. Dalam konteks penelitian ini, kepemimpinan secara luas digambarkan sebagai suatu proses perilaku, nilai, kepercayaan, dan sikap anggota suatu kelompok, organisasi atau masyarakat, dipengaruhi dengan cara mengaktualisasikan tindakan menuju pencapaian hasil bersama (goals).

Kompleksitas problematika pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia ini belum juga diselesaikan secara tuntas, dapat dilihat pada rendahnya tingkat mutu lulusan, sarana penunjang kegiatan belajar mengajar masih terbatas, kurikulum juga belum mencapai mastery learning. Faktor lain juga, bahwa proses kepemimpinan dengan pengelolaan lembaga belum dapat terciptanya budaya mutu yang baik. Kompleksitas problematika tersebut seyogianya menjadi perhatian bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menangani berbagai macam permasalahan secara serius. Hal ini sesuai dengan amanah sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Lubis, 2015).

Berdasar pada amanah undang-undang bahwa fungsi pendidikan nasional adalah ‘mencerdaskan kehidupan bangsa’, melalui transformasi pendidikan Islam ini bagian dari proses penataan individual dan sosial berimplikasi terhadap taat pada norma-norma agama serta penerapan dalam kehidupan sosial bermasyarakat secara komprehensif. Selain itu, melalui transformasi pendidikan Islam bagian dari upaya mengembangkan potensi kemanusiaan berbasis profetik, tanpa melupakan sisi duniawi. Oleh karenanya, bahwa potensi-potensi tersebut sebetulnya dapat dibentuk dan dikembangkan sehingga individu memiliki kepribadian yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi manusia lain (Dullah & Munir, 2020).

Proses pembentukan dan pengembangan karakter tersebut, diperlukan sebuah pengelolaan lembaga pendidikan secara profesional, sehingga proses pembentukan potensi yang dimiliki oleh siswa dapat terwujud secara optimal melalui pengembangan pembinaan. Karena pada hakikatnya selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu; “meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Upaya-upaya tersebut merupakan bagian dari proses mengembangkan potensi peserta didik, agar mampu mengembangkan potensi dirinya serta memiliki tanggung jawab terhadap seluruh program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, dan juga memiliki kreativitas tinggi (Fadhilah, 2019).

Dalam proses pendidikan, peserta didik menjadi komponen manusiawi yang menempati posisi sentral, yaitu menjadi obyek sentral pembahasan dan pertahian khusus pada semua proses pembelajaran di sekolah. Salah satu komponen sentral dalam transformasi pendidikan Islam bahwa peserta didik sebagai bahan baku, karena masih belum baligh dan memiliki potensi dasar pada tahap pembentukan serta pengembangan karakter (Zainur & Muhammad Asrori, 2020). Secara fungsional, pendidikan ditunjukkan untuk menyiapkan manusia agar dapat hidup layak dan sejahtera baik sebagai individu ataupun sebagai masyarakat untuk menghadapi masa depan. Dalam realitasnya, dapat dilihat dari mutu lulusan yang rendah belum memenuhi kebutuhan masyarakat (Wijaya, 2019).

Dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam, sekolah dituntut untuk menentukan target peningkatan mutu lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, sekolah melakukan perencanaan program kerja dengan berbagai macam kegiatan juga aktivitas berdasar pada analisis internal dan eksternal, yaitu aspek strengths, weaknesses, opportunities, dan threats. Selanjutnya melalui transformasi pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis manajemen modern, dapat memberikan manfaat besar terhadap pengembangan lembaga juga prestasi peserta didik. Hal ini karena proses pengelolaan dapat terpusat melalui otomoni daerah, sehingga kepala sekolah memiliki peran yang sentral dalam memimpin lembaga yang unggul dan memiliki daya saing (Arifin, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pentingnya proses peningkatan SDM, maka peran pemerintah bersama dengan masyarakat bersama-sama telah dan tengah berupaya amanat tersebut melalui berbagai rekonstruksi pendidikan yang bermutu, antara lain melalui pengembangan dan redesain kurikulum serta sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana penunjang, pengembangan dan pengadaan sumber belajar,

pelatihan, dan lain-lain (Danarwati, 2013). Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terkait dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup problematika-problematika yang sangat rumit dan kompleks, baik dari proses perencanaan, pendanaan, maupun efektivitas dan efisiensi pengelolaan sistem pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, karena peningkatan mutu lembaga dalam proses manajemen mutu pendidikan dituntut lebih baik. Akan tetapi dalam praksisnya, aspek manajemen pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan masih belum berfungsi dengan baik (Syamsuddin, 2017).

Peningkatan keseluruhan komponen sistem pendidikan bersifat human resources dan material resources tersebut, dapat diartikan dari aspek kuantitas maupun kualitasnya. Berbagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Upaya peningkatan mutu tersebut, dewasa ini menempati prioritas utama dalam keseluruhan pembangunan nasional. Mutu pendidikan di sekolah dasar memiliki keterkaitan erat dengan jenjang pendidikan setelahnya, dan secara umum mempunyai keterkaitan erat dengan upaya peningkatan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pembangunan nasional (Sutarjo, 2014).

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, dibutuhkan suatu pengelolaan dengan mengadopsi manajemen modern. Manajemen yang baik dalam praksisnya merujuk fungsi-fungsi dasar manajemen, fungsi-fungsi dimaksud adalah *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Pendekatan manajemen modern harus diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar, agar terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif, karena dengan menerapkan manajemen modern dapat berimplikasi terhadap efektifitas perencanaan pembelajaran melalui mekanisme yang sistematis dan terukur, berkesinambungan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dalam hal ini, peserta didik dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan berdasar pada standar nasional pendidikan. Standar mutu proses pembelajaran juga dapat dikembangkan oleh lembaga, guna terbentuknya optimalisasi proses kegiatan belajar untuk mewujudkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Syamsuddin, 2017).

Untuk mewujudkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui lembaga pendidikan Islam yaitu Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr Jombang merupakan lembaga pendidikan Islam yang hadir di era revolusi industri 4.0 dan berada di kota santri, yaitu Jombang yang merupakan salah satu basis pesantren besar di Jawa Timur. Sesuai dengan Visi SD Islam Roushon Fikr, yaitu “mendedikasikan diri pada upaya pemberdayaan kualitas sumber daya insani melalui berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan berakhlakul karimah” bahwa lembaga ini bertransformasi mengadopsi manajemen modern dengan memadukan berbagai teknologi modern dalam proses kegiatan pembelajaran, juga mengembangkan berbagai disiplin keilmuan melalui program matrikulasi, program pendidikan keislaman, program pendidikan al-Qur’an, program kecakapan hidup, program karya wisata, dan bimbingan serta konsultasi psikologi.

Berdasar pada deskripsi kajian hasil penelitian dan beberapa pendapat pakar di atas, dan berdasar pada kondisi Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr Jombang, maka penelitian ini memiliki relevansi dengan tantangan pengelolaan lembaga pendidikan Islam untuk bertransformasi berbasis manajemen modern didukung penguatan sistem informasi manajemen. Oleh karenanya, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk “transformasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lembaga” meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran yang ada di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam di wilayah Jombang dalam melakukan perubahan pengelolaan lembaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran komprehensif terkait proses perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang yang berkedudukan di Jl. Kapten Pierre Tendean Pulo Lor Jombang Jawa Timur. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan etnografi yang merupakan holistik bagian dari penelitian kualitatif, yang menurut pendapat Christopher & Morrison merupakan suatu prosedur atau langkah dalam menghasilkan data deskriptif meliputi kata-kata tertulis dari orang dan juga perilaku yang diamati secara mendalam pada obyek penelitian secara holistik (Christopher Pole., 2003).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi mendalam terkait transformasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lembaga yang ada di SD Islam Roushon Fikr selaras dengan pendapat Christopher & Morrison yaitu “ethnographic approach to fieldwork was used, combining documentation, interviews, surveys and observation analysis” bahwa pendekatan etnografi mengombinasikan teknik dokumentasi, wawancara, survei, dan juga observasi. Teknik wawancara, yaitu melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil sekolah bidang akademik, wakil sekolah bidang kesiswaan & humas, biro layanan psikologi, guru, dan juga staf di SD Islam Roushon Fikr. Teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang berupa dokumen sekolah, atau catatan-catatan yang ada di SD Islam Roushon Fikr (Christopher Pole., 2003).

Selanjutnya pada tahap analisis mengutip pendapat Miles and Huberman dalam Christopher adalah “to assemble organised information into an immediately accessible, compact form so that the analyst can see what is happening and either draw justified conclusions or move on to the next step of analysis the display suggests may be useful” dapat diartikan bahwa pada tahap pengumpulan informasi harus terorganisir dengan baik ke dalam bentuk yang lebih ringkas (reduksi data) dan dapat diakses dengan mudah (penyajian data), sehingga proses analisis tersebut dapat melihat data secara utuh apa yang terjadi di lapangan dan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan yang dapat dibenarkan (tidak ambigu) atau melanjutkan ke tahap analisis berikutnya (Christopher Pole., 2003).

PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam (SDI) Roushon Fikr Jombang mengembangkan berbagai disiplin keilmuan melalui program matrikulasi, program pendidikan keislaman, program pendidikan al-Qur’an, program kecakapan hidup, program karya wisata, dan bimbingan serta konsultasi psikologi. Dalam pembahasan ini, peneliti berusaha mengungkap dan menyajikan data hasil penelitian lapangan meliputi proses perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Selanjutnya, data temuan tersebut dilakukan reduksi dan analisis data untuk menemukan keabsahan hasil penelitian, selanjutnya dikorelasikan beberapa pendapat para pakar sesuai dalam kajian pustaka yang relevan.

Perencanaan Mutu Pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr

Implementasi manajemen mutu pembelajaran, harus dimulai dari proses perencanaan pembelajaran. Karena proses perencanaan tersebut menjadi kunci dari semua kegiatan yang akan dilakukan dalam masa periode tertentu. Perencanaan mutu pembelajaran dilakukan untuk menentukan tujuan lembaga secara keseluruhan dan metode terbaik untuk mewujudkan tujuan itu, yang biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan dibahas dalam forum rapat kerja. Rapat kerja tersebut membahas tupoksi kerja, pembagian kelas mengajar, dan membahas lainnya yang memiliki relevansi dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam merumuskan perencanaan pembelajaran, terlebih dahulu

melakukan identifikasi analisis kebutuhan pelanggan (eksternal) dan juga memetakan kondisi sekolah (internal) meliputi komponen sarana prasarana, sumber daya manusia (Siregar & Fadillah, 2020).

Tanggung jawab dalam perencanaan mutu pembelajaran adalah agenda besar dari seluruh elemen sekolah, baik kepala sekolah, wakil sekolah bidang akademik, wakil sekolah bidang kesiswaan, seluruh staf, dan lainnya. Mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan formal, bahwa proses perencana dan pengembangan pembelajaran dapat dibuat dan ditentukan sesuai dengan potensi dan kemampuan sekolah setempat. Mata pelajaran yang dibutuhkan untuk mengajar dengan menyusun silabus dan RPP, karena dua komponen tersebut menjadi bagian inti dari proses perencanaan pendidikan yang melekat dalam jalur pendidikan formal (Siregar & Fadillah, 2020).

Berdasar pada observasi locus penelitian dan hasil wawancara dengan dewan guru SD Islam Roushon Fikr Jombang, menyebutkan bahwa: “dalam pembelajaran, kami selalu menyiapkan RPP dan Silabus, karena sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sebelum menyusun RPP dan Silabus, kami mendiskusikan dengan kepala sekolah, wakil sekolah bidang akademik, dan komponen lainnya terkait penyusunan RPP dan Silabus yang sesuai dengan kalender pendidikan dan minggu efektif serta sesuai dengan ciri khas SD Islam Roushon Fikr Jombang”.

Perencanaan pembelajaran adalah bagian dari proses penyusunan langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan tujuan pembuatan perencanaan. Perencanaan pembelajaran ini bagian dari persiapan mengajar yang akan dilakukan oleh guru, oleh karenanya guru memiliki berperan sebagai motivator sehingga mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran (Nurlaila, 2018).

Hal ini sebagaimana yang ditegaskan oleh dewan Guru SDI Roushon Fikr terkait kelengkapan perangkat pembelajaran, bahwa “Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus harus memuat materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu, guna dapat menunjang kebutuhan guru dalam proses kegiatan belajar serta disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa, sehingga metode dan media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa”.

Berdasar pada deskripsi hasil wawancara dan observasi terhadap proses perencanaan mutu pembelajaran yang ada di SD Islam Roushon Fikr Jombang, bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan penyusunan meliputi kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran yaitu RPP, Silabus, bahan ajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran, dimana dalam penyusunan perencanaan mutu pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam forum rapat sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah, wakil sekolah bidang akademik, dewan guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen mutu pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang sudah terlaksana dengan baik, karena sudah sesuai dengan beberapa pendapat pakar di atas yaitu menyusun silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena dua komponen tersebut menjadi bagian inti dari proses perencanaan pendidikan yang melekat dalam jalur pendidikan formal (Siregar & Fadillah, 2020), dan pendapat Nurlaila yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah bagian dari persiapan mengajar yang akan dilakukan oleh guru dengan menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran (Nurlaila, 2018).

Pengorganisasian Mutu Pembelajaran Di SD Islam Roushon Fikr

Fungsi kedua manajemen adalah pengorganisasian, yang memiliki arti mengadakan struktur dari sub-sub yang dihubungkan, sehingga terjalin hubungan natar individu dengan lainnya secara keseluruhan. Organisasi berarti sebagai gambaran atau skema yang memiliki garis-garis dan menunjukkan perintah atau juga kedudukan anggota serta hubungan individu yang sudah ditetapkan. Karena pada struktur organisasi terdapat jabatan kerja, pembagian tupoksi pekerjaan, jenis pekerjaan yang dilakukan serta interaksi antar atasan dengan anggota kelompok atau komponen-komponen yang ditetapkan, serta komunikasi dan tingkat manajemen. Struktur organisasi dimaksud yaitu melakukan penataan sebuah kegiatan dalam pembagian pekerjaan, menunjukkan tata cara, fungsi kegiatan kerja yang dilakukan serta mengidentifikasi kegiatan yang berbeda-beda sehingga dapat saling terkait. Struktur tersebut merujuk pada kedudukan serta hak organisasi dan memperlihatkan hubungan antar individu. Adapun manfaat dibentuknya sebuah organisasi adalah untuk memudahkan pembagian kerja agar lebih efektif dan efisien, serta pengelolaan struktur organisasi yang baik dapat memudahkan pengawasan pada setiap anggota, hal ini terjalin komunikasi dan harmonisasi yang baik antar anggota yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kegiatan (Fariz & Agustini, 2020).

Struktur organisasi di SD Islam Roushon Fikr Jombang ini terdiri dari yayasan, kepala sekolah, wakil sekolah bidang personalia, keuangan & sarana prasarana, kepala bidang litbang, wakil sekolah bidang kesiswaan & kehumasahan, asisten wakasek bidang kesiswaan, wakil sekolah bidang akademik, asisten wakasek bidang akademik, biro layanan psikologi, kepala biro keuangan, guru tetap yayasan, wali kelas VI kreatif, wali kelas II inovatif, kepala tata usaha, dan staff. Dengan adanya pembagian dan penetapan tanggung jawab bagi setiap anggota organisasi, maka diharapkan dapat menjalankan dan menangani tugas-tugas pokok tersebut dengan baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Selanjutnya berdasar pada data hasil wawancara dengan bagian akademik, menyebutkan bahwa: “pengorganisasian pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr dimulai proses pengelompokan, pembagian dan penyusunan program kegiatan, menyebutkan tugas pokok dan fungsi, pendelegasian wewenang, dan menetapkan setiap hubungan kerja.”

Fungsi pengorganisasian dalam pembelajaran, setidaknya guru kelas dapat membuat dan mengatur pola pembelajaran serta apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Beberapa contoh tersebut, antara lain: (1) pola pengaturan tempat duduk siswa, artinya bahwa guru perlu mempertimbangkan pengaturan tempat duduk bagi siswa, baik secara periodik ataupun insidental, sehingga suasana kelas menjadi dinamis. Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkan, juga dari sejak berapa hari/minggu bahwa siswa tersebut duduk pada posisinya; (2) pola memberikan kesempatan atau giliran dalam mendemonstrasikan materi di depan kelas, sehingga setiap siswa merasa memiliki kesempatan yang sama dan tidak merasa ada deskriminasi. Dengan fungsi pengorganisasian pembelajaran ini, diharapkan proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, sehingga mendukung terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan (Pamuji, 2017).

Data hasil wawancara dengan asisten wakil sekolah bidang akademik, menjelaskan bahwa “kepala sekolah mendorong guru untuk bekerja sebagai tim dalam memelihara kekompakan kerja, juga mendorong untuk saling bertukar pendapat antar guru dalam melaksanakan tugas. Akan tetapi pada sisi lain, kepala sekolah kurang adanya keterbukaan dalam memberikan informasi pemberian tugas terhadap guru, juga kepala sekolah jarang memberikan waktu luang untuk memberikan bimbingan atau saran terhadap kesulitan yang dialami oleh guru”.

Berdasar pada deskripsi data hasil wawancara dan dokumen SD Islam Roushon Fikr Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa SD Islam Roushon Fikr sudah memiliki struktur organisasi yang sangat lengkap dan memadai, sehingga mampu menciptakan pengorganisasian mutu pembelajaran dengan baik melalui pengelompokan pembagian tanggung jawab dan wewenang serta pembagian tugas pokok dan fungsi bagi dewan guru dan seluruh komponen yang ada di sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Fariz & Agustin (Fariz & Agustini, 2020) yang menyatakan bahwa struktur organisasi dibuat untuk memudahkan pembagian kerja agar lebih efektif dan efisien, serta pengelolaan struktur organisasi yang baik dapat memudahkan pengawasan pada setiap anggota, hal ini terjalin komunikasi dan harmonisasi yang baik antar anggota yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kegiatan. Akan tetapi menurut analisa penulis, bahwa di SD Islam Roushon Fikr masih lemah pola kepemimpinannya, karena kepala sekolah masih belum memberikan asas keterbukaan informasi khususnya bagi para guru.

Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Di SD Islam Roushon Fikr

Pelaksanaan mutu pembelajaran adalah bagian dari siklus perencanaan operasionalisasi pembelajaran, sehingga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, dalam pelaksanaannya akan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi kurikulum. Karena proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa, kemudian diakhiri proses evaluasi hasil capaian belajar. Pelaksanaan pembelajaran juga sebagai usaha pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tentu harus didukung dengan peran pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai penunjang media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian informasi atau bahan ajar (Fitri, 2016).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku di sekolah. Adapun karakteristik pembelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut: (1) proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang semestinya; (2) guru memiliki kemampuan dalam pengembangan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menerapkan bermacam pendekatan strategi, teknik dan kaidah, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan; (3) keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi tugas guru dalam pengelolaan kelas (manajemen kelas), sehingga suasana kondusif di dalam kelas menjadi faktor utama bagi minat siswa terhadap pelajaran, disamping metode yang digunakan oleh guru; dan (4) pemanfaatan media dan sumber belajar yang relevan (Dagong & Arsana, 2019).

Dalam konteks ini, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik jika terdapat interaksi yang intens antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan ketersediaan sumber belajar di sekolah yang didesain sebaik mungkin oleh guru dan manajemen sekolah. Dari konsep pembelajaran seperti ini, maka akan lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered), dimana siswa memiliki pengalaman langsung berinteraksi dengan sumber dan media belajar, dengan tujuan agar terbentuk pembelajaran yang bermakna (Siregar & Fadillah, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang, dalam tahap ini yaitu guru menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan berdasar pada perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum kegiatan belajar mengajar di SD Islam Roushon Fikr dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dimana guru telah menguasai dan menggunakan laptop dan proyekto LCD dalam pembelajaran. Berikut disajikan hasil interview dengan wakil sekolah bidang akademik dan dewan guru terkait pelaksanaan pembelajaran:

Pertama, kegiatan pembuka pelajaran dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembuka ini guru memberikan apersepsi, diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan dapat memberikan motivasi terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh dewan guru, bahwa: “dalam memulai pembelajaran, guru biasanya membuka dengan salam, kemudian berdoa dan mengecek absensi kehadiran siswa. Selanjutnya dilakukan ‘braingym’ dan tanya jawab terhadap siswa mengenai materi sebelumnya yang masih berhubungan dengan materi yang akan dipelajari”.

Kedua, kegiatan inti pembelajaran yaitu guru menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP, menggunakan strategi dan media yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam kegiatan inti ini, merupakan bagian dari proses pembentukan pengalaman belajar melalui interaksi antara guru dan siswa di SD Islam Roushon Fikr. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh dewan guru, bahwa: “dalam kegiatan inti pembelajaran ini termuat dalam RPP dan Silabus, dimana setelah kegiatan pembuka, guru menyampaikan materi yang telah ditetapkan dan metode serta media yang tepat digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa”.

Ketiga, tahap kegiatan penutup pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr, dimana guru menyampaikan kembali inti pokok materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat memahami hasil ulasan guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh dewan guru, bahwa: “saat mengakhiri proses pembelajaran, kami melakukan pengulangan materi dan tanya jawab, kemudian salah satu siswa maju kedepan untuk menyimpulkan terkait materi yang telah dipelajari tadi, lalu guru memberikan kesimpulan sebagai kegiatan akhir dalam pembelajaran”.

Berdasar pada deskripsi hasil penelitian dan observasi di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Islam Roushon sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang tertuang dalam RPP sebagai dokumen perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada proses kegiatan pembuka, dimana guru memulai dengan salam, doa, melakukan absensi, dan dilakukan braingym. Pada tahap inti pembelajaran, guru menyampaikan materi yang ditetapkan dengan menggunakan strategi dan media yang relevan dengan materi yang diajarkan. Kegiatan penutup pembelajaran, siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan oleh guru, kemudian guru memberikan simpulan sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran.

Pelaksanaan mutu pembelajaran tersebut selaras dengan pendapat pakar (Dagong & Arsana, 2019) yang menyebutkan, bahwa “pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku di sekolah, meliputi (1) dalam proses pembelajaran berlangsung guru menerapkan bermacam pendekatan strategi, teknik dan kaidah, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan; (2) keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi tugas guru dalam pengelolaan kelas (manajemen kelas), dan (3) pemanfaatan media dan sumber belajar yang relevan”. Disamping itu, bahwa pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr sudah berbasis pada siswa, dimana siswa diberikan hak untuk menyampaikan pendapat dan simpulan dari materi yang sudah diajarkan. Hal ini selaras dengan pendapat pakar (Siregar & Fadillah, 2020) yang menyatakan bahwa “konsep pembelajaran seperti ini, maka akan lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered), dimana siswa memiliki pengalaman langsung berinteraksi dengan sumber dan media belajar, dengan tujuan agar terbentuk pembelajaran yang bermakna”.

Pengawasan Mutu Pembelajaran Di SD Islam Roushon Fikr

Pengawasan juga merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Pengawasan

merupakan kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik berupa kegiatan kurikuler, non kurikuler, maupun ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Dullah & Munir, 2020). Kegiatan evaluasi belajar siswa juga tidak terlepas dari peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dimulai dari proses perencanaan pembelajaran hingga evaluasi ketercapaian pembelajaran setiap tahunnya. Disini kepala sekolah menjalankan tugasnya melalui kegiatan mengontrol, melakukan penilaian, dan mengarahkan bawahannya dari proses perencanaan penyusunan RPP hingga tahap evaluasi dan peningkatan kinerja sekolah (Hidayah, 2020).

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi, guna menjamin terhadap semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Syamsuddin, 2017). Controlling atau pengawasan juga merupakan salah satu unsur manajemen yang krusial, sebag menjadi jembatan terakhir dalam siklus fungsional dalam kegiatan manajemen. pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas kegiatan yang dilakukan sebagai landasan untuk perbaikan kegiatan yang akan datang. Dengan demikian, dapat dikatakan fungsi pengawasan dalam manajemen tidak jauh berbeda dengan evaluasi (Salafi, 2020). Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi terkait efektivitas proses belajar mengajar, hal ini dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara komprehensif. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran adalah menetapkan baik dan buruknya proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan (Kartika, 2019). Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari suksesnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran, karena bagian ini juga merupakan ukuran ketercapaian mutu pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan evaluasi, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dari tugas-tugas yang telah diemban (Siregar & Fadillah, 2020).

Supervisi yang diberikan kepala dan pengawas sekolah mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan disiplin kinerja guru, khususnya dalam proses pembelajaran dan administrasinya. Dengan adanya supervisi tersebut, maka guru akan berusaha melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar dalam pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Dalam hal ini, pengawas berperan dalam meningkatkan motivasi kinerja guru dan mnejadikan guru dapat lebih disiplin kerja dalam administrasi dan proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada kebiasaan guru dalam disiplin bekerja. Pengawas sekolah juga berperan melakukan penilaian tugas guru melalui administrasi pembelajaran, memantau jam kerja guru, dan memantau kegiatan belajar mengajar (Larasati et al., 2020).

Dalam konteks pembelajaran serta kaitannya dengan guru kelas, maka seorang guru hendaknya senantiasa melakukan monitoring, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dapat diketahui, apakah rencana pembelajaran yang telah disusun, khususnya silabus dan RPP sudah dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan dapat dimaknai bahwa guru kelas hendaknya senantiasa memantau pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, misalnya: apakah siswa ada yang mengalami kesulitan dalam belajar, kurang jelas dalam menerima penjelasan guru, atau ada yang hendak ditanyakan oleh siswa, atau ada siswa yang membuat gaduh di kelas. Sehingga dengan pengawasan secara langsung, maka suasana pembelajaran dapat tetap kondusif dan siswa dapat belajar dengan baik. Adapun konteks pengawasan tidak langsung dapat dilakukan oleh guru kelas dengan melihat hasil pencapaian belajar siswa yang telah dilakukan, baik berupa tugas harian, pekerjaan rumah serta hasil ulangan yang diadakan. Dalam pengawasan ini, guru memberikan feedback kepada siswa terkait proses pembelajaran yang dilakukan, misalnya memberikan pengulangan maupun juga pengayaan. Sehingga siswa akan terus aktif dan mengikuti

proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kompetensi masing-masing (Pamuji, 2017).

Siklus pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat banyak tantangan bagi pelaksana, tantangan ini menjadi hambatan yang dapat tertanggunya pelaksanaan mutu pembelajaran. Hambatan ini biasanya terjadi saat pelaksanaan, yaitu dari sumber daya manusia yang ada di sekolah. Dalam hal ini, kesadaran, komitmen, dan tanggung jawab terhadap tugas pokok dan fungsi masing-masing kurang baik. Dalam hambatan tersebut, pihak sekolah memiliki berbagai upaya untuk dapat meminimalisir adanya kesenjangan, yaitu dengan melaksanakan pembinaan dalam forum rapat, mengadakan pelatihan, baik dari internal maupun eksternal sekolah (Siregar & Fadillah, 2020).

Evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari mutu pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan penilaian pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan pengolahan serta tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh wakil sekolah bidang akademik, bahwa “perencanaan penilaian pembelajaran dilakukan terhadap siswa berdasar pada beberapa standar penilaian yang sudah ditetapkan. Evaluasi perencanaan penilaian pembelajaran dilakukan sesuai kalender akademik, dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa”.

Pada tahap pelaksanaan penilaian pembelajaran berupa tes tulis, tes lisan disesuaikan dengan materi yang diberikan. Hal ini berdasar pada keterangan yang disampaikan oleh dewan guru, bahwa “pelaksanaan penilaian pembelajaran ada berbagai macam, ada yang menggunakan ujian lisan, tes tulis, bergantung materi yang diberikan. Seperti materi al-Qur’an, maka menggunakan penilaian secara lisan, jika materi shalat maka menggunakan penilaian demonstrasi atau praktik. Sehingga tidak berdasar pada satu evaluasi saja yang diberikan bisa tanya jawab bergantung apa sudah termuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)”.

Pada tahap pengolahan penilaian dan tindak lanjutnya, setelah dilaksanakan penilaian pembelajaran dalam bentuk praktik, tes tulis, dan tes lisan, maka hasil penilaian siswa diperiksa dan diolah, jika belum mencapai KKM yang telah ditentukan maka dilakukan remedial atau dilakukan pengayaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wakil sekolah bidang akademik, bahwa “apabila siswa SD Islam Roushon Fikr tidak memenuhi standar KKM yang ditentukan, maka perlu dilakukan remedi atau diberikan pengayaan sesuai dengan kemampuan siswa”.

Adapun kegiatan pengawasan di SD Islam Roushon Fikr Jombang ini dilakukan melalui kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP dapat terlaksana dengan baik atau tidak, sehingga tujuan dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana disampaikan oleh dewan guru, bahwa “pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah setiap satu semester dua kali, waktu tidak harus diberitahukan sehingga seluruh guru memang harus siap. Supervisor datang lima menit sebelum ber berbunyi dan melihat guru kelas tepat waktu atau tidak, melihat cara mengajarnya guru”. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan wakil sekolah bidang akademik, yang menjelaskan bahwa “pengawasan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, dan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah. Setelah melakukan pengawasan, apabila ada yang tidak sesuai dengan perencanaan maka dilakukan bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang bersangkutan”. Jadi dapat dikatakan bahwa pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah, dengan melihat dan membandingkan terhadap kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran.

Berdasar pada deskripsi hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang ini sudah dilaksanakan dengan

baik. Hal ini dapat dilihat dari proses penyusunan penilaian pembelajaran merujuk KKM yang sudah ditetapkan. Kemudian pelaksanaan penilaian pembelajaran melalui tes lisan, tes tulis, dan praktik yang dilakukan sesuai dengan yang tersusun di dalam RPP. Sedangkan pengolahan hasil tes dilakukan berdasarkan KKM yang ditentukan, kemudian dilakukan tindak lanjut kepada siswa yang belum memenuhi standar KKM berupa remedi dan pengayaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pelaksanaan evaluasi penilaian pembelajaran yang sudah dilaksanakan SD Islam Roushon Fikr Jombang tersebut, sudah sesuai dan beberapa teori dan pendapat pakar di atas yang menegaskan bahwa “evaluasi pembelajaran adalah menetapkan baik dan buruknya proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan (Kartika, 2019) dan pihak sekolah memiliki berbagai upaya untuk dapat meminimalisir adanya kesenjangan, yaitu dengan melaksanakan pembinaan dalam forum rapat, mengadakan pelatihan/workshop, baik dari internal maupun eksternal sekolah (Siregar & Fadillah, 2020)”.

Kegiatan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil sekolah bidang akademik ini, karena bertanggung jawab atas terselenggaranya semua kegiatan pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan atas program yang telah ditetapkan, jika terdapat penyimpangan berarti akibat dari kelalaian supervisi kepala sekolah. Karena kegiatan supervisi menjadi bagian dari manajemen yang diterapkan di SD Islam Roushon Fikr, sebagai bentuk refleksi dan tindak lanjut menyusun perencanaan program sekolah. Kegiatan supervisi yang sudah dilaksanakan tersebut, selaras dengan pendapat para pakar di atas bahwa “kegiatan evaluasi belajar siswa juga tidak terlepas dari peran supervisi kepala sekolah melalui kegiatan mengontrol, melakukan penilaian, dan mengarahkan bawahannya dari proses perencanaan penyusunan RPP hingga tahap evaluasi dan peningkatan kinerja sekolah (Hidayah, 2020)”. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas kegiatan yang dilakukan sebagai landasan untuk perbaikan kegiatan yang akan datang (Salafi, 2020). Maka secara garis besar dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pengawasan mutu pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil sekolah bidang akademik melalui supervisi langsung dan tidak langsung kepada seluruh dewan guru sudah dilaksanakan secara periodik dengan baik dan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan oleh lembaga.

PENUTUP

Simpulan

Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr Jombang merupakan lembaga pendidikan Islam yang hadir di era revolusi industri 4.0 dan berada di kota santri, yaitu Jombang yang merupakan salah satu basis pesantren besar di Jawa Timur. Sesuai dengan Visi SD Islam Roushon Fikr, yaitu “mendedikasikan diri pada upaya pemberdayaan kualitas sumber daya insani melalui berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan berakhlakul karimah” bahwa lembaga ini bertransformasi mengadopsi manajemen modern dengan memadukan berbagai teknologi modern dalam proses kegiatan pembelajaran, juga mengembangkan berbagai disiplin keilmuan melalui program matrikulasi, program pendidikan keislaman, program pendidikan al-Qur’an, program kecakapan hidup, program karya wisata, dan bimbingan serta konsultasi psikologi. Berdasar pada deskripsi pembahasan dan analisis serta beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat diambil beberapa simpulan berikut:

Kesimpulan

Pertama, perencanaan mutu pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang sudah terlaksana dengan baik, yang dilaksanakan dalam forum rapat sekolah untuk merumuskan dan menyusun kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran (RPP, Silabus,

bahan ajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran), dipimpin oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh wakil sekolah bidang akademik, dewan guru.

Kedua, SD Islam Roushon Fikr Jombang sudah memiliki struktur organisasi yang sangat lengkap dan memadai, sehingga mampu menciptakan pengorganisasian mutu pembelajaran dengan baik melalui pengelompokan pembagian tanggung jawab dan wewenang serta pembagian tugas pokok dan fungsi bagi dewan guru dan seluruh komponen yang ada di sekolah. Pola kepemimpinan di SD Islam Roushon Fikr masih lemah, karena kepala sekolah masih belum memberikan asas keterbukaan informasi bagi para guru.

Ketiga, pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang tertuang dalam RPP sebagai dokumen perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada proses kegiatan pembuka, dimana guru memulai dengan salam, doa, melakukan absensi, dan dilakukan *brain gym*. Pada tahap inti pembelajaran, guru menyampaikan materi yang ditetapkan dengan menggunakan strategi dan media yang relevan dengan materi yang diajarkan. Kegiatan penutup pembelajaran, siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan oleh guru, kemudian guru memberikan simpulan sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran.

Keempat, kegiatan monitoring dan evaluasi di SD Islam Roushon Fikr Jombang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil sekolah bidang akademik melalui supervisi langsung dan tidak langsung kepada seluruh dewan guru sudah dilaksanakan secara periodik dengan baik dan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan oleh lembaga. Evaluasi pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang ini sudah dilaksanakan dengan baik, berdasar pada proses penyusunan penilaian pembelajaran merujuk KKM yang sudah ditetapkan. Kemudian pelaksanaan penilaian pembelajaran melalui tes lisan, tes tulis, dan praktik yang dilakukan sesuai dengan yang tersusun di dalam RPP. Sedangkan pengolahan hasil tes dilakukan berdasarkan KKM yang ditentukan, kemudian dilakukan tindak lanjut kepada siswa yang belum memenuhi standar KKM berupa remedi dan pengayaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Saran

Berdasar faktor keterbatasan penulis dalam penggalian data secara komprehensif terkait seluruh komponen manajemen sekolah, maka disini penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji beberapa indikator inti dan indikator penunjang sistem informasi berbasis digital dalam proses pembelajaran yang ada di SD Islam Roushon Fikr Jombang, sehingga diharapkan memiliki implikasi dan relevansi terhadap mutu pembelajaran dan mutu lembaga yang memiliki daya saing. Saran selanjutnya untuk lembaga SD Islam Roushon Fikr Jombang, pertama bahwa kepala sekolah hendaknya selalu melaksanakan supervisi secara periodik sesuai prosedur, dan kepala sekolah memberikan asas keterbukaan informasi bagi semua guru. Kedua bahwa dewan guru untuk dapat mengoptimalkan penggunaan media dan sarana prasarana penunjang dalam pembelajaran sehingga akan terciptanya suasana yang kondusif dan relevan dengan era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Paradigma Studi Manajemen Berbasis Madrasah Dan Guru Profesional. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 121–150. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.305>
- Berry, G. (1997). Leadership and the development of quality culture in schools. *International Journal of Educational Management*, 11(2), 52–64. <https://doi.org/10.1108/09513549710163943>
- Christopher Pole., & M. M. (2003). *ETHNOGRAPHY FOR EDUCATION* (1st ed.). Open University Press, McGraw-Hill Education. www.openup.co.uk
- CLooney, Janet; Grainger Clemson, H. (2018). *European Ideas For Better Learning: The Governance Of School Education Systems: The final report and thematic outputs of the ET2020 Working Groups Schools (2016-2018)* (T. Christophidou (ed.); First Edit). EUROPEAN COMMISSION ET2020 Working Group Schools. <https://www.schooleducationgateway.eu/>
- CLooney, Janet; Grainger Clemson, H. (2020). Quality assurance for school development. In European Comission (Ed.), *Directorate-General Education, Youth, Sport and Culture Schools and multilingualism-GERMAN* (Second edi). ET 2020 Working Groups. <https://www.schooleducationgateway.eu/>
- Dagong, S. W., & Arsana, I. K. S. (2019). Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Kwandang. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5086>
- Danarwati, Y. S. (2013). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 1–18.
- Dullah, Y., & Munir. (2020). Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam. *STUDI MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4244>
- Fadhilah. (2019). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan di Sekolah. *SERAMBI TARBAWI Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(2), 163–174. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1800>
- Fariz, M., & Agustini. (2020). Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang. *LISAN AL-ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 89–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/la.v9i2.42649>
- Fitri, H. (2016). Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*, 7(2), 184–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v7i2.332>
- Hidayah, B. (2020). Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 313–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2>
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Talaqqi. *ISEMA: Jurnal Islamic Education Management*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Larasati, A. D., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Dalam Pembelajaran Di Paud. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 239–248. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p239>
- Lubis, U. A. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Analytica Islamica*, 4(1), 167–186.
- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme

- Guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 93–112.
- Pamuji, Z. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN RAMAH ANAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN (Studi pada Upaya Guru Kelas 1A di MA Muhammadiyah Beji). *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2), 235–255. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp235-255>
- Salafi. (2020). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 89–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1650>
- Siregar, I. A., & Fadillah, S. (2020). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan. *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 9(2), 70–81.
- Sutarjo. (2014). Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang). *JUDIKA: Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2(1), 105–117. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/6/6>
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Wijaya, M. H. (2019). Implementasi Manajemen Mutu Di Sekolah. *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.52627/IJEAM.V1I1.6>
- Zainur, A., & Muhammad Asrori, M. (2020). MENGEMBANGKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK/INKLUSIF (Studi Kritis Manajemen SDM Guru). *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 253–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2>